

**PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, SOLVABILITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT
LAG* DENGAN *AUDIT TENURE* SEBAGAI VARIABLE
MODERASI PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* DI
BEI 2012 S.D 2016**

Oleh :

Budi Santoso

2015-03-037

Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Program Pascasarjana Magister Akuntansi

@Universitas EsaUnggul. Jakarta.2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1. Ukuran Komite terhadap *Audit Report Lag*, 2. Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*, 3. Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*, 4. Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Audit Report Lag* dan 5. untuk mengetahui apakah *Audit Tenur* mampu memoderasi secara simultan Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d. 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016, sehingga total pengamatan menjadi 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial 1. Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, 2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, 4. Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, 5. *Audit Tenur* tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci : Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, *Audit Tenur*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Menurut Wardhana (2014) dalam Indah Ilmiyati (2016) laporan keuangan apabila disajikan tepat waktu maka mencerminkan kualitas yang baik dari pelaporan keuangan dan perusahaan. Hal ini senada dengan Dyer dan McHugh (1975) yang menyatakan bahwa dalam catatan laporan keuangan memiliki elemen pokok yaitu ketepatan waktu. Harahap (2007) menyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu karakteristik dari laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan juga telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Perkembangan Perkembangan pasar modal dan perusahaan dalam bidang industri yang telah *go public* dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit Laporan Keuangan yang semakin meningkat. Salah satu aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada 90 hari setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan dibuat oleh emiten.

Rentan waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan kewajiban untuk diaudit oleh Kantor Akuntan Publik merupakan landasan yang

harus ditaati oleh seorang auditor dalam ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan, mengingat proses audit yang membutuhkan waktu yang tidak singkat karena menurut standar umum yang ketiga menyatakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, dan standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas Laporan Keuangan yang diaudit (SPAP, 2011:300), sehingga Akuntan Publik mungkin menunda menerbitkan Laporan Audit jika diperlukan waktu lebih lama untuk melakukan audit seperti yang diharapkan oleh standar tersebut.

Penelitian faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan maupun keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meyliza dan Estralita (2010) telah meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2003-2009 yang hasilnya menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, ukuran perusahaan, dan besarnya KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Faktor total aset, opini audit dan *debt proportion* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut senada dengan penelitian Nyoman dan Ketut (2014) serta Windu (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun kedua hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012), Ivena dan Yulius (2013) yang tidak menemukan adanya hubungan atau dengan kata lain reputasi KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

(1998) menyatakan jangka waktu auditor mengaudit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dipublikasikan dan informasi yang terkandung didalamnya. Publikasi laporan keuangan menggambarkan sinyal yang diberikan perusahaan, sinyal dapat berupa *good news* maupun *bad news* tergantung respon pasar, Ross (1977). Investor merupakan salah satu pihak yang memiliki kepentingan dengan perolehan informasi keuangan yang tepat waktu (Apadore dan Marjan, 2013), implikasinya meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010).

Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit. Mohamad-Nor *et al.* (2010) menyebutnya sebagai *audit report lag*. Penelitian yang Knechel dan Jeff (2001) menghasilkan rata-rata *audit report lag* 68,09 hari, sedangkan Walker dan David (2006) meneliti *audit report lag* dengan rata-rata 63,8 hari. Penelitian Iyoha (2012) meneliti pengaruh beberapa variabel terhadap *audit report lag* dan mendapatkan hasil ukuran perusahaan serta profitabilitas berpengaruh negatif, umur perusahaan berpengaruh positif dan variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₁ : Terdapat pengaruh negatif Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Aturan tentang jumlah ukuran komite audit terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 55 /POJK.04/2015 menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisari, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Namun, jumlah anggota komite audit pada perusahaan publik di Indonesia bermacam-macam, hal ini memunculkan pemikiran bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan mengurangi *audit report*

lag, dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan atau *power* yang lebih besar (Kalbers, 1993 dalam Abawayya 2010), menerima lebih banyak sumber daya (Pincus et al. 1989 dalam Hoitash, 2007), serta berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan (Felo et al., 2003 dalam Abawayya 2010).

Purwati (2006) dan Nor et al., (2010) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hasil tersebut sejalan dengan ahmeda (2016) yang berhasil membuktikan keterkaitan antara ukuran komite audit terhadap *audit report lag*.

H₂ : Terdapat pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya, diasumsikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva maka semakin lama rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sehingga solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara solvabilitas dengan *audit report lag* adalah pertama, bahwa total *debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi.

Supranoto (1990:198) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam

neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Dalam penelitian Greta (2012) dan Windu (2015) mengungkapkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, hasil tersebut sejalan dengan Ivena dan Yulius (2013). Hasil yang berbeda didapatkan oleh Novice dan Budi (2010), menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Heru (2013).

H₃ : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari EBIT (laba bersih sesudah pajak). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Serta berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut.

Menurut Rachmawati (2008) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Pada penelitian Ahmad (2008) apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang dengan kata lain mengalami *lag* atau keterlambatan.

Dalam penelitian Novice dan Budi (2010) serta Ni Nyoman (2014) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, hal tersebut sejalan dengan hasil Donianto dan Eva (2015). Sedangkan pada penelitian Greta (2012) dan Windu (2015) tidak menemukan pengaruh antara

profitabilitas terhadap *audit report lag*.

H₄ : Terdapat pengaruh negatif ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit report lag*

Dalam penelitian Purwati (2006) dan Nor et al., (2010) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*. Utami (2006) dalam penelitiannya mengemukakan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Melihat dari berbagai kesimpulan bahwa secara bersama-sama faktor ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas akan berdampak pada cepat atau lambatnya penerbitan opini laporan keuangan emiten suatu perusahaan.

H₅ : Terdapat pengaruh negatif *audit tenure* memoderasi ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit report lag*.

Ashton et al. (1987) mengungkapkan bahwa semakin panjang masa perikatan suatu perusahaan dengan KAP, semakin singkat *audit report lag*. Ini dikarenakan karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian internalnya tidak perlu dipelajari kembali akuntan publik. Pendapat ini didukung oleh Lee et al. (2009) yang menyatakan bahwa semakin lama waktu *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien.

Sebaliknya, apabila auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka rentang waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan pada awal perikatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode waktu 2012-2016. Data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak dari variabel independen, yaitu ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag* dengan *audit tenure* sebagai variabel moderasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian 2012-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu terhadap populasi objek penelitian.

a. *Audit Report Lag* (Y)

Menurut Dyer dan McHugh dalam Rokhman (2008) menyatakan bahwa "*Auditor's report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors report*". Secara sederhana *audit report lag* dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup buku sampai tanggal publikasi laporan keuangan ke bursa. Tanggal dipublikasikannya laporan keuangan ke bursa dapat dilihat melalui bukti iklan penyampaian laporan ke Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini lebih menekankan pada tenggang waktu agar lebih bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya maka semakin baik karena informasi

yang terkandung didalamnya menjadi lebih bermanfaat bagi pemakai sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

b. Ukuran Komite Audit (X_1)

Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 55 /POJK.04/2015 menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Variabel ukuran komite audit diukur dengan membandingkan jumlah anggota komite audit perusahaan dengan jumlah standar komite audit perusahaan, yakni 3 anggota komite audit.

$$UKA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{3} \times 100 \%$$

c. Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Kasmir, 2008). Menurut Supranoto (1990) yang ditegaskan kembali dalam Prayogi (2009) mengemukakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, dengan formula sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

d. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas merupakan salah satu aspek perusahaan dalam menggambarkan kemampuan pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990). Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

e. *Audit Tenure* (M)

Audit tenure atau masa perikatan audit merupakan waktu dimana perusahaan atau emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (1).

Audit tenure dalam penelitian ini menggunakan skala rasio perbandingan antara lamanya hubungan KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee dengan aturan OJK yang berlaku, yakni 6 tahun.

$$\text{Audit Tenure} = \text{Lamanya Perikatan}$$

Informasi ini dapat dilihat pada laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya KAP mengaudit perusahaan tersebut.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 12 perusahaan *food and beverages* yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2012-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tribayan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)	INDF
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk)	MYOR
9	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
10	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
11	PT. Sintar Top Tbk	STTP
12	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil pengujian statistik deskriptif pada masing-masing variabel yaitu Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Tenur dan *Audit Report Lag* yang diperoleh dari hasil uji SPSS Versi 24. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKA	60	.00	1.33	.9165	.31645
SOLVA	60	.18	3.03	.9743	.54111
PROFIT	60	.06	.72	.3549	.18066
AT	60	1.00	5.00	2.6000	1.39247
ARL	60	37.00	162.00	84.1000	21.16977
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa terdapat 5 (lima) variabel penelitian yaitu Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Tenur dan *Audit Report Lag* dengan jumlah sampel sebanyak 60 buah sampel. *Audit Report Lag* (Y) dalam penelitian ini berdasarkan hasil statistik deskriptif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 84,10 dengan standar deviasi sebesar 21,17 *Audit Report Lag* paling tinggi (maksimum) adalah 162, sedangkan *Audit Report Lag* paling rendah (minimum) adalah 37. Dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel *Audit Report Lag* mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Ukuran Komite Audit (X_1) dalam penelitian ini berdasarkan hasil statistik deskriptif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,91650 dengan standar deviasi sebesar 0,316. Ukuran Komite Audit paling tinggi (maksimum) adalah 1,330, Sedangkan Ukuran Komite Audit paling rendah (minimum) adalah 0,000. Dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel Ukuran Komite Audit mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Solvabilitas (X_2) dalam penelitian ini berdasarkan hasil statistik deskriptif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,974 dengan standar deviasi sebesar 0,541.

Solvabilitas paling tinggi (maksimum) adalah 3,029, sedangkan Solvabilitas paling rendah (minimum) adalah 0,177. Dengan melihat standar deviasinya yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel Solvabilitas mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Profitabilitas (X_3) dalam penelitian ini berdasarkan hasil statistik deskriptif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,355 dengan standar deviasi sebesar 0,180. Profitabilitas paling tinggi (maksimum) adalah 0,719, sedangkan Profitabilitas paling rendah (minimum) adalah 0,060. Dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel Profitabilitas mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Audit Tenur (Z) dalam penelitian ini berdasarkan hasil statistik deskriptif memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,60 dengan standar deviasi sebesar 1,39. Audit Tenur paling tinggi (maksimum) adalah 5,00, sedangkan Audit Tenur paling rendah (minimum) adalah 1,00 dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel Audit Tenur mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi dijelaskan sebagai berikut : Uji Normalitas dilakukan untuk menguji residual berdistribusi normal atau tidak, diukur dengan *Kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 3 dan menunjukkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,112 > dari *level of significant* 0,05 jadi kesimpulannya data residual berdistribusi normal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, multikoleniaritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,51204194
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,142
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,143

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Komite Audit	,857	1,167
	Solvabilitas	,867	1,154
	Profitabilitas	,936	1,068
	Audit Tenur	,932	1,073

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-4,96448
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	,298

Sumber : Hasil Output SPSS

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi tersebut regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} sampai dengan H_{a4}

Hasil Uji Partial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	118.925	7.627		15.593	.000
	UKA	-22.265	5.113	-.333	-4.354	.000
	SOLVA	-6.997	2.936	-.179	-2.383	.018
	PROFIT	-21.416	8.526	-.183	-2.512	.013

a. Dependent Variable: ARL

H_1 : Terdapat pengaruh negatif ukuran komite audit terhadap *audit report lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,354 dengan t_{sig} sebesar 0,000. Hasil uji t variabel Ukuran Komite Audit diketahui nilai t_{hitung} sebesar -4,354 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -2,0040 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016.

H₂ : Terdapat pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit report lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,383 dengan t_{sig} sebesar 0,018. Hasil uji t variabel solvabilitas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,383 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -2,0040 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016.

H₃ : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,512 dengan t_{sig} sebesar 0,013. Hasil uji t variabel solvabilitas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,512 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -2,0040 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8985.201	3	2995.067	7.494	.000 ^b
Residual	70338.999	176	399.653		
Total	79324.200	179			

a. Dependent Variable: ARL

H₄ : Terdapat pengaruh ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit report lag*

Dikarenakan nilai *Sig.* tabel tidak melebihi standar eror ($\alpha = 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₄ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016.

Hasil Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.098	19.99133

a. Predictors: (Constant), PROFIT, SOLVA, UKA

R square atau koefisien determinan sebesar 0,113 atau 11,3% menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi kelima variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini (Ukuran Komite Audit, Solvabilitas, Profitabilitas dan Audit Tenur) sebesar 11,3% dan masih ada pengaruh dari faktor lainnya yaitu 88,7 % dari faktor lainnya.

Hasil Uji MRA Hipotesis 5

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4050.903	7	578.700	1.344	.249 ^b
Residual	22390.497	52	430.586		
Total	26441.400	59			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PROFIT.AT, UKA, SOLVA.AT, PROFIT, SOLVA, UKA.AT

H₅ : Tidak terdapat pengaruh *audit tenur* memoderasi ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *audit report lag*

Dari hasil pengujian tabel 4.9 nilai signifikansi untuk hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebesar 0,249 yang berarti lebih besar dari 0,05

maka H_0 diterima dan H_5 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel audit tenur tidak mampu memoderasi ukuran komite audit, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit report lag* secara simultan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel komite audit, solvabilitas, dan profitabilitas tahun berjalan secara parsial berpengaruh negatif, komite audit, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi variabel audit tenur tidak mampu memoderasi terhadap *audit report lag*.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan meneliti *audit report lag* dari sisi peneliti menambahkan variabel terkait. Bagi perusahaan diharapkan sebagai referensi untuk memperbaiki dari sisi internal perusahaan.

REFERENSI

Ahmeda, Mohammed Ishaq Ayoib and Che-Ahmada. 2016. *Effects of Board Size, Board Committees Characteristics and Audit Quality on Audit Report Lags. International Soft Science Conference 2016. School of Accountancy College of Business University Utara Malaysia.*

Andika, Windu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali. ISSN: 2302-8556 No. 5.2 Hal. 251-270.

Apriyani, Nurul Nur. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Vol. 11 Hal. 169 – 177.

Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Udayana Bali.

Austine, O. Enofe, Chijioko, O. Mgbame, Henry, S. Abadua. 2014. *Audit Firm Rotaton And Audit Report Lag In Nigeria. IOSR Journal of Business and Management. University of Benin Nigeria.*

Basuony, Mohamed A.K. and Omar K. Marie. 2016. *Board Characteristics, Ownership structure and Audit Report Lag in the Middle East. International Journal of Corporate Governance. Vol. 7 No. 2.*

Cahyaningtyas, Dyah Ayu. 2016. Pengaruh *Tenure Audit* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Moderasi. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali. ISSN: 2302-8556 No. 6.1 Hal. 63 - 78.

Iskandar, Meyliza Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi. Universitas Tarumanagara Jakarta.

Juanita, Greta. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi. Universitas Trisakti Jakarta.

Karang, Ni Made Dwi Umidyathi. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal akuntansi. Universitas Diponegoro Semarang.

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi. Universitas Tarumanagara Jakarta.

Miradhi, Made Devi dan Gede Juliarsa. 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada *Audit Report Lag*. Skripsi. Universitas Udayana Bali.

Moghaddam, Abolfazl Ghadiri, Mahrokh Shakeri, Noor Amani, Mojtaba Sane'ee Kakhki. 2014. *Non-Executive Directors And Audit Report Lag In The Companies Listed In Tehran Stock Exchange. Applied Mathematics In Engineering, Management And Technology 2. Islamic Azad University Iran*. Hal. 259-266.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Bursa Efek*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.

Patiku, Donianto Tandy dan Eva Marin Sambo. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Bongaya Makasar.

Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali. ISSN: 2302-8559 No. 14.3 Hal. 2278-2306.

Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. Jurnal Akuntansi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Universitas Kristen Petra Jakarta.

Wijaya, Aditya Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

